

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SD Negeri Batu Tunau

Muhammad Yahyadin¹, Muhammad Ahdar², Rusidah³, Aslamiah⁴, Celia Cinantya⁵

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kotak Pos 219 Banjarmasin 70123, Indonesia

E-Mail: 2420111710033@mhs.ulm.ac.id

Article History

Received: 29 April 2025, Accepted: 30 April 2025, Published: 30 April 2025

Abstrak

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam memahami implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di tingkat pendidikan dasar, terutama pada konteks sekolah dengan sumber daya memadai seperti di SD Negeri Batu Tunau. Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada analisis kebijakan atau kesiapan infrastruktur ANBK dalam skala luas. Sebaliknya, penelitian ini secara mendalam mengkaji proses penyelenggaraan ANBK di tingkat satuan pendidikan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan triangulasi metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan mengungkap secara sistematis praktik pelaksanaan ANBK yang efektif dalam menghadapi tantangan kontekstual di tingkat sekolah dasar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2023 pasal 57 dan 59, serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional mengamanatkan bahwa Asesmen Nasional bertujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan memotret mutu satuan pendidikan secara berkala dan berorientasi pada perbaikan sistem pendidikan dasar, menengah, dan kesetaraan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menyajikan model praktik baik pelaksanaan ANBK yang dapat diterapkan oleh sekolah lain, serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan hasil asesmen nasional.

Kata Kunci: *Implementasi; Kebijakan Pendidikan; Praktik Baik; Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK); Pendidikan Sekolah Dasar*

Abstract

This research offers a novel perspective in understanding the implementation of the Computer-Based National Assessment (ANBK) at the primary education level, particularly within the context of well-resourced elementary schools such as SD Negeri Batu Tunau. This study differs from previous research that tends to focus on policy analysis or ANBK infrastructure readiness on a broad scale. Instead, this research deeply examines the ANBK implementation process at the school unit level through a descriptive qualitative approach. By employing data collection method triangulation (interviews, observation, and documentation), this research contributes novelty by systematically revealing effective ANBK implementation practices in the face of contextual challenges at the elementary school level. The National Education System Law of 2023 articles 57 and 59, as well as the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research, and Technology number 17 of 2021 concerning the National Assessment mandate that the ANBK aims to evaluate the education system by periodically mapping the quality of education units and is oriented towards improving the basic, secondary, and equivalent education systems. The findings of this study are expected to provide a model of best practices for ANBK implementation that can be adopted by other schools, as well as serve as a consideration in formulating policies to improve the quality of education based on national assessment results.

Keyword: *Implementation; Education Policy; Best Practices; Computer-Based National Assessment (ANBK); Elementary School Education*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk menciptakan kondisi yang mendukung kegiatan belajar-mengajar, sehingga peserta didik dapat mengasah potensi diri mereka secara aktif. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian yang matang, kecerdasan intelektual, akhlak yang baik, serta keterampilan yang relevan untuk kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan (Fatoni, 2020). Pendidikan merupakan metode efektif untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu mencapai tujuan pembangunan. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing di era global. Dengan demikian, pendidikan menjadi investasi penting bagi masa depan bangsa (Liana & Suriansyah, 2023). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia saat ini tengah melaksanakan proses evaluatif melalui pemetaan mutu pendidikan menggunakan program Asesmen Nasional (AN). Program ini diterapkan dari tingkat dasar hingga menengah dan mencakup tiga komponen utama: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, serta Survei Lingkungan Belajar. Karena dilaksanakan secara digital, AN ini dikenal sebagai ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), dengan pilihan pelaksanaan daring penuh atau semi-daring, menyesuaikan dengan kondisi infrastruktur di masing-masing daerah. Jadwal pelaksanaan dilakukan secara serempak di seluruh Indonesia dan diatur oleh Prosedur Operasional Standar (POS) yang ditentukan oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Sebagai sebuah pendekatan baru dalam dunia pendidikan nasional, ANBK menuntut kesiapan lebih dari para pendidik agar dapat membimbing siswa secara optimal dalam menghadapinya. Kesiapan yang matang menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program ini, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian yang menunjukkan manfaat signifikan dari kesiapan tersebut (Yudianto et al., 2021). Menurut BK & Hamna (2022), siswa yang mempersiapkan diri dengan baik, baik secara mental maupun melalui dukungan lingkungan cenderung memiliki performa akademik yang lebih tinggi dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Kesiapan ini, yang mencakup kesiapan fisik, psikologis, serta kondisi eksternal, menjadi prasyarat penting untuk meraih hasil belajar yang optimal. Sementara itu, Nuralan (2022) menjelaskan bahwa asesmen nasional berperan sebagai sistem evaluasi mutu pendidikan pada jenjang dasar hingga menengah, termasuk lembaga kesetaraan seperti madrasah. Penilaian ini tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif seperti literasi dan numerasi, namun juga pada karakter siswa serta kualitas dan iklim pembelajaran di satuan pendidikan (BK & Hamna, 2022). Ketiga aspek tersebut diukur melalui AKM, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

Asesmen Nasional sebagai bentuk Evaluasi Sistem Pendidikan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat (Dikdasmen, 2024). Asesmen nasional juga dirancang guna memberikan gambaran objektif mengenai mutu sistem pendidikan. Data yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran, namun juga untuk memantau perkembangan mutu pendidikan secara longitudinal dan mengidentifikasi kesenjangan baik antarwilayah, antarstatus sekolah (negeri dan swasta), maupun antar kelompok sosial ekonomi. Semangat AN adalah meningkatkan kualitas tidak sekedar kenaikan nilai (Kemdikbud, 2024). Asesmen Nasional memberikan pandangan menyeluruh mengenai ciri-ciri penting dari lembaga pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuan utamanya. Hasil tersebut diharapkan dapat memotivasi sekolah dan dinas pendidikan untuk memusatkan upaya dan sumber daya pada peningkatan kualitas proses belajar-mengajar (Nuralan, 2022); (BK & Hamna, 2022).

Secara umum, asesmen adalah proses terstruktur yang bertujuan mengungkap informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa, yang kerap dikaitkan dengan capaian akademik mereka. Dalam konteks yang lebih sempit, asesmen memiliki tujuan konten dan tujuan proses, termasuk asesmen formatif dan sumatif, serta asesmen yang bersifat objektif maupun subjektif. Prinsip dasarnya yakni mendukung perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, menjamin keadilan, mendorong kolaborasi profesional, dan melibatkan peran aktif komite sekolah pada pengembangan instrumen asesmen (Rahim, 2022).

Asesmen juga dapat dimaknai menjadi proses memperoleh data dari berbagai sumber untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan terkait kebijakan pendidikan, kurikulum, serta program pembelajaran siswa (Mustakim & Linda, 2023). Informasi ini berguna dalam menetapkan metode pengajaran di kelas, penempatan siswa pada program yang sesuai, pemberian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, hingga penyusunan layanan bimbingan serta rencana studi lanjutan (Windar & Hamna, 2022). Selain itu, asesmen turut mendukung keputusan terkait efektivitas program serta perumusan langkah strategis seperti pengajaran remedial. Dalam skala yang lebih luas, hasil asesmen juga digunakan dalam penyusunan kebijakan pendidikan baik di tingkat sekolah, kabupaten, hingga nasional (Gumilar, 2021). Asesmen juga mencakup pendekatan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh informasi karakter siswa melalui kaidah dan prosedur tertentu (Abroto, 2021). Dalam praktiknya, guru kerap berhadapan dengan tiga istilah yang sering kali disalahpahami atau digunakan secara bergantian, yaitu pengukuran, penilaian, dan tes (Marwiyah, 2018).

SD Negeri Batu Tunau, yang berlokasi di Kecamatan Pulaulaut Timur, Kabupaten Kotabaru, merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menyelenggarakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Sekolah ini telah dilengkapi dengan berbagai perangkat penunjang seperti komputer, laptop, *chromebook*, LCD proyektor, dan jaringan internet berbasis paket data seluler yang telah terintegrasi dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kesiapan siswa SD Negeri Batu Tunau dalam menghadapi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK di SD Negeri Batu Tunau, dan bagaimana peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung kesiapan siswa mengikuti ANBK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa SD Negeri Batu Tunau dalam menghadapi pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti ANBK dan menganalisis peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi ANBK. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai kesiapan siswa dalam menghadapi asesmen berbasis digital, khususnya di tingkat sekolah dasar, bagi sekolah dapat memberikan masukan yang berguna dalam meningkatkan strategi persiapan siswa menghadapi ANBK, bagi guru dapat memberikan informasi mengenai aspek yang perlu diperhatikan dalam membimbing siswa menghadapi asesmen digital, bagi Pemerintah Daerah dapat memberikan data empirik untuk mendukung perumusan kebijakan pendidikan berbasis evaluasi mutu dan kesiapan infrastruktur, dan bagi peneliti lain dapat menjadi referensi dalam penelitian sejenis di masa mendatang, terutama dalam konteks asesmen nasional dan pendidikan berbasis teknologi.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang mana nantinya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan yang menggambarkan situasi faktual di lapangan (Aslamiah, 2025). Dalam pendekatan ini, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SD Negeri Batu Tunau secara rinci dan sistematis. Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di SD Negeri Batu Tunau yang terletak di Kecamatan Pulauaut Timur, Kabupaten Kotabaru. Penelitian berlangsung sejak tanggal 6 Januari hingga 28 Februari 2025. Pihak yang menjadi fokus penelitian adalah panitia pelaksana ANBK untuk tahun ajaran 2024, termasuk kepala sekolah SD Negeri Batu Tunau.

Metode pengumpulan data dijalankan melalui tiga teknik utama triangulasi metode, yakni observasi langsung di lapangan, wawancara dengan informan terkait, serta pengumpulan dokumen. Adapun alat bantu yang digunakan pada proses ini meliputi panduan observasi, pedoman wawancara, dan instrumen dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti model dari Miles dan rekan-rekannya (Utomo & Purwaningsih, 2022). Tahapan pertama adalah reduksi data, yakni menyaring informasi penting, merangkum, dan mencari tema serta pola tertentu dari data mentah agar lebih terfokus dan mudah dianalisis kembali bila diperlukan. Langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam konteks kualitatif, data biasanya ditampilkan dalam bentuk narasi, bagan, atau visualisasi hubungan antar kategori, tetapi bentuk teks naratif adalah yang paling umum digunakan. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan jawaban terhadap masalah penelitian berdasarkan temuan yang telah disusun sebelumnya.

HASIL

Asesmen memiliki peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas proses belajar-mengajar serta sejauh mana kurikulum telah tercapai (Kemendikbudristek, 2022). Melalui asesmen, proses pembelajaran dapat dievaluasi secara menyeluruh guna meningkatkan kualitasnya. Menyadari pentingnya hal ini, pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memperkenalkan kebijakan Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), sekaligus menandai perubahan pendekatan dalam evaluasi pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran, asesmen tidak hanya berperan sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana bagi guru untuk memahami kondisi, perkembangan, dan kebutuhan siswa secara lebih menyeluruh. Pada tahun ini, SD Negeri Batu Tunau menjalankan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) secara mandiri selama dua hari, yakni pada tanggal 28 hingga 29 Oktober 2024. Sebanyak 17 siswa mengikuti asesmen ini. Penelitian ini akan membahas bagaimana pelaksanaan ANBK tersebut berlangsung di satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan Prosedur Operasional Standar (POS) AN Nomor 019/H/KP/2024 Bab II tentang Persiapan Penyelenggaraan, khususnya pada bagian B terkait Penyelenggara dan Pelaksana, terdapat enam indikator utama yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan ANBK, yaitu: (1) Ketersediaan ruang AN yang layak bagi peserta didik, (2) Kehadiran pengawas, proktor, dan teknisi, (3) Peran dan tanggung jawab pengawas, (4) Tugas-tugas proktor, (5) Tugas teknisi, serta (6) Kepatuhan terhadap tata tertib oleh seluruh pelaksana. (Kemendikbudristek, 2024).

Pelaksanaan ANBK di SD Negeri Batu Tunau telah memenuhi seluruh indikator tersebut. Ruang asesmen telah dilengkapi dengan perangkat komputer sesuai spesifikasi dan dukungan jaringan internet yang stabil. Petugas pelaksana, yaitu pengawas dari sekolah lain, serta proktor dan teknisi telah ditunjuk melalui Surat Keputusan resmi dan menjalankan tugas mereka berdasarkan petunjuk teknis yang berlaku. Seluruh elemen yang terlibat juga mematuhi tata tertib pelaksanaan secara konsisten.

Dari sisi kendala, pelaksanaan ANBK di SD Negeri Batu Tunau tidak menemui hambatan berarti. Hal ini terjadi karena perencanaan dan persiapan dilakukan dengan matang, baik dari sisi sumber daya manusia termasuk pengawas, proktor, teknisi, dan peserta maupun dari sisi fasilitas pendukung seperti pasokan listrik, perangkat komputer yang memenuhi standar, serta jaringan internet yang memiliki kecepatan akses tinggi.

Berdasarkan triangulasi metode pengumpulan data di hari pelaksanaan, ruang asesmen telah disusun sedemikian rupa agar kondusif untuk kegiatan ujian. Setiap peserta mendapatkan meja dan kursi dengan jarak yang cukup, pencahayaan alami dan buatan memadai, serta ventilasi yang baik. *“Ruangnya sudah rapi, bersih, dan sirkulasi udaranya juga bagus. Anak-anak kelihatan nyaman saat mengerjakan soal,”* ungkap salah satu guru yang turut mendampingi.

Setiap siswa menggunakan perangkat chromebook yang telah diuji sebelumnya. Sambungan internet berbasis paket data seluler telah ditingkatkan melalui modem tambahan untuk memastikan koneksi stabil selama ujian berlangsung. *“Kami sudah cek semua perangkat sehari sebelumnya, dan pagi sebelum pelaksanaan juga kami uji lagi. Alhamdulillah tidak ada kendala koneksi,”* jelas teknisi sekolah.

Proktor aktif dalam memantau jalannya asesmen dari ruang kendali. Ia memastikan seluruh peserta dapat login tepat waktu, memantau status pengerjaan soal, dan segera membantu jika ada kendala teknis. *“Anak-anak awalnya agak tegang, tapi setelah saya arahkan langkah-langkah masuk ke sistem, mereka bisa mengikuti dengan lancar,”* tutur proktor pelaksana.

Seluruh peserta mengikuti arahan dengan disiplin, mulai dari masuk ruang asesmen hingga proses pengerjaan. Tidak tampak perilaku yang mengganggu jalannya kegiatan. *“Anak-anak disiplin sekali hari itu. Mereka datang tepat waktu dan langsung diarahkan ke ruang ujian. Tidak ada yang membuat gaduh,”* kata salah satu pengawas ANBK.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan ANBK di SD Negeri Batu Tunau telah berjalan baik menurut ketentuan dan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian di SD Negeri Batu Tunau, pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) berjalan lancar tanpa hambatan berarti seperti faktor-faktor penentu sebagai berikut ini:

1. Kompetensi Proktor dan Teknisi

Keberadaan proktor dan teknisi yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya merupakan komponen krusial dalam pelaksanaan ANBK. Proktor bertanggung jawab terhadap pengelolaan sesi ujian digital, termasuk membuka dan menutup sesi, memantau status pengerjaan soal, serta memastikan peserta dapat mengakses sistem dengan baik. Jika proktor tidak memahami

prosedur teknis ANBK, maka risiko kesalahan teknis atau keterlambatan dalam merespons kendala akan meningkat. Teknisi bertugas menjaga kesiapan dan stabilitas perangkat keras serta jaringan. Dalam ANBK, gangguan teknis sekecil apa pun (misalnya perangkat tidak menyala, gagal login, atau koneksi terputus) dapat menghambat jalannya asesmen. Teknisi yang kompeten mampu melakukan troubleshooting cepat sehingga tidak mengganggu alur asesmen. Misalnya, saat terjadi kegagalan login massal karena kesalahan konfigurasi, teknisi yang andal akan segera mengenali sumber masalah (misal: sinkronisasi data belum sempurna) dan menyelesaikannya dalam waktu singkat sebelum ujian dimulai.

2. Jaringan Internet yang Stabil dan Cepat

Pelaksanaan ANBK berbasis komputer sangat tergantung pada koneksi internet yang stabil, terutama dalam mode daring penuh. Jaringan internet yang tidak stabil dapat menyebabkan peserta gagal login, waktu loading soal menjadi lama, atau sesi asesmen terputus. Koneksi yang cepat dan stabil memungkinkan transmisi data asesmen berjalan mulus, baik saat sinkronisasi data peserta, unduh soal, maupun unggah hasil asesmen ke server pusat. Kecepatan internet yang baik di SD Negeri Batu Tunau meminimalkan risiko lag dan mempercepat proses login peserta, sehingga seluruh sesi dapat dimulai tepat waktu dan diselesaikan sesuai jadwal.

3. Dukungan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ketersediaan ruang asesmen, perangkat, serta pasokan listrik menjadi elemen dasar yang tidak dapat diabaikan. Ruang yang nyaman dan tertata baik membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi peserta, mengurangi stres, dan memungkinkan mereka fokus selama asesmen. Perangkat seperti laptop dan Chromebook dengan spesifikasi standar mencegah kendala teknis seperti perangkat lambat atau tidak kompatibel dengan sistem ANBK. Penggunaan genset sebagai cadangan listrik juga merupakan bentuk mitigasi risiko yang bijak, menghindari gangguan akibat pemadaman listrik yang dapat menghentikan ujian.

4. Keterlibatan Pengawas dari Luar Sekolah

Pengawas dari sekolah lain memberikan objektivitas dan menjaga integritas pelaksanaan asesmen. Kehadiran pengawas eksternal membantu memastikan bahwa prosedur pelaksanaan ujian dijalankan secara adil dan tidak terjadi pelanggaran. Ini juga mendorong disiplin peserta dan panitia, serta menciptakan suasana yang lebih formal dan profesional selama ujian.

5. Perencanaan dan Simulasi Sebelumnya

Perencanaan yang mencakup simulasi atau uji coba ANBK sebelum hari pelaksanaan memungkinkan semua pihak memahami alur kegiatan dan mengantisipasi kendala. Simulasi membantu peserta terbiasa dengan antarmuka aplikasi asesmen. Proktor dan teknisi dapat menguji kesiapan sistem dan perangkat, serta memastikan semua SOP telah dipahami.

SD Negeri Batu Tunau menunjukkan pelaksanaan ANBK yang relatif lancar berkat kesiapan teknis, kompetensi SDM, serta dukungan fasilitas seperti jaringan internet dan perangkat ujian. Hal ini kontras dengan berbagai temuan dari studi lain yang menunjukkan sejumlah tantangan umum dalam pelaksanaan ANBK di sekolah lain, terutama di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Misalnya, dalam studi oleh Hutahae et al., (2022) tentang pelaksanaan pengenalan komputer pada persiapan pelaksanaan ANBK di SD Swasta Panti Budaya Kisaran, ditemukan beberapa kendala utama seperti:

1. Akses internet yang kurang bagus, yang sering mengganggu proses sinkronisasi dan pelaksanaan asesmen.
2. Peserta ANBK belum terbiasa menggunakan komputer atau chromebook, menyebabkan peserta mengalami keterlambatan saat menjawab soal.
3. Kurangnya tenaga teknis yang kompeten, menyebabkan waktu penanganan masalah teknis menjadi lama, sehingga mempengaruhi efisiensi pelaksanaan.

4. Sebagai strategi mengatasi masalah tersebut, sekolah-sekolah di daerah tersebut melakukan:
5. Kerja sama lintas sekolah dalam meminjam perangkat tambahan.
6. Memberikan jam tambahan belajar mengenai pengenalan penggunaan komputer atau chromebook, agar dapat mengoperasikan komputer atau chromebook dengan baik dan benar.
7. Pelihan singkat untuk proktor dan teknisi lokal, agar dapat menangani gangguan dasar secara mandiri.
8. Penggunaan mode semi-daring agar proses asesmen tetap berjalan meskipun koneksi internet tidak stabil.

Bagi SD Negeri Batu Tunau, keberhasilan ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan standar internal untuk pelaksanaan asesmen berbasis digital di masa mendatang. Sekolah dapat mendokumentasikan praktik terbaik (best practices) ini sebagai pedoman untuk kegiatan serupa, serta sebagai dasar peningkatan kualitas manajemen kegiatan berbasis teknologi informasi. Dengan kata lain, keberhasilan SD Negeri Batu Tunau mencerminkan bahwa ANBK bukan hanya soal teknologi, tetapi juga soal manajemen, kolaborasi, dan kesiapan organisasi sekolah dalam menghadapi perubahan sistem evaluasi pendidikan nasional. Bagi sekolah lain, temuan ini memberikan pelajaran penting bahwa:

1. Perencanaan matang dan antisipasi risiko teknis adalah kunci utama keberhasilan ANBK.
2. Kompetensi SDM teknis dan non-teknis harus menjadi prioritas pelatihan.
3. Investasi dalam infrastruktur tidak dapat diabaikan, baik berupa perangkat keras, jaringan, maupun sarana pendukung fisik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SD Negeri Batu Tunau berjalan dengan efektif dan efisien tanpa mengalami kendala yang berarti. Keberhasilan ini merupakan hasil dari kesiapan yang menyeluruh, baik dari aspek sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana pendukung. Kompetensi proktor dan teknisi yang memadai terbukti memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran teknis asesmen, sementara jaringan internet yang stabil dan perangkat yang sesuai standar turut memastikan proses asesmen berjalan tanpa gangguan.

Perencanaan yang matang, pelaksanaan simulasi sebelum hari pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal menambah kredibilitas dan integritas pelaksanaan ANBK di satuan pendidikan ini. Selain itu, strategi mitigasi risiko seperti penyediaan cadangan listrik melalui genset menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam menjaga kelangsungan asesmen. Ketika dibandingkan dengan studi lain yang menunjukkan kendala dalam pelaksanaan ANBK, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat, atau rendahnya kompetensi teknis, keberhasilan SD Negeri Batu Tunau menjadi contoh praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi. Oleh karena itu, pelaksanaan ANBK di sekolah ini dapat dijadikan sebagai model atau tolok ukur bagi sekolah lain, terutama yang berada di daerah dengan karakteristik serupa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan ANBK tidak hanya ditentukan oleh kesiapan teknologi semata, melainkan juga oleh kualitas manajemen, koordinasi, dan komitmen seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Sekolah lain yang akan menyelenggarakan ANBK dapat mengambil pelajaran dari pendekatan yang diterapkan di SD Negeri Batu Tunau, terutama dalam hal perencanaan, pelatihan sumber daya manusia, dan investasi infrastruktur. Dengan demikian, pelaksanaan ANBK dapat lebih optimal dalam mendukung transformasi sistem evaluasi pendidikan nasional di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abroto. (2021). Pengaruh Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.36709/japend.v2i1.11802>
- Aslamiah. (2025). *Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah (Studi Multi Kasus di SDN 1 Pasar Baru dan SDN 2 Pasar Baru Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu)*. 8(1), 138–155.
- BK, M. K. U., & Hamna, H. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi Covid-19 Menuju Aktivitas New Normal. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i2.6866>
- Dikdasmen, S. J. P. (2024). *Buku Saku ANBK Adiksimba Asesmen Nasional*.
- Fatoni, A. (2020). Wawasan Pendidikan (Pendidikan Dan Pendidik). *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 65–79. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1841>
- Gumilar, E. B. (2021). Penerapan Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis pada Mahasiswa STAI Muhammadiyah Blora. *Jurnal Pedagogy*, 17(1), 56–67. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/95%0Ahttp://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/95/87>
- Hutahaeen, J., Mulyani, N., Azhar, Z., Nasution, A. K., & Pane, T. Z. A. (2022). Pengenalan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan Anbk Di Sd Swasta Panti Budaya Kisaran. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1722. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7671>
- Kemdikbud, R. (2024). *Buku Panduan Capaian Hasil Asesmen Nasional*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen PAUD dan Dikdasmen*.
- Kemendikbudristek. (2024). *Buku Petunjuk Teknis Asesmen Nasional*. 0–56.
- Liana, N., & Suriansyah, A. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan Ips Menggunakan Model Pintar Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 755–764. <https://doi.org/10.47233/jpdk.v1i2.15>
- Marwiyah. (2018). *Buku Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*.
- Mustakim. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Preofesionalisme Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 44–52. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar/article/view/8/6>
- Nuralan, S. (2022). Teacher Analysis in Mathematics Learning Planning for Class XI MA Al Ikhlas Tinabogan. *12 Waiheru*, 8(1), 76–85. <https://doi.org/10.47655/12waiheru.v8i1.2>
- Rahim, A. (2022). Evaluasi Esai Otomatis Dengan Algoritma Nazief & Adriani Dan Winnowing. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 4(1), 51–63. <https://doi.org/10.56630/jti.v4i1.212>
- Utomo, J., & Purwaningsih. (2022). Pembelajaran Berbasis Komputer Model Tutorial di Sekolah Dasar [25]. *Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 25–32. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>
- Windar, H. &. (2022). Penguatan Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Juni*, 1(1), 1–12. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/pendekar>
- Yudianto, M. R. A., Agustin, T., James, R. M., Rahma, F. I., Rahim, A., & Utami, E. (2021). Rainfall Forecasting to Recommend Crops Varieties Using Moving Average and Naive Bayes Methods. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 13(3), 23–33. <https://doi.org/10.5815/IJMECS.2021.03.03>